



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 30 November 2024

Halaman: 3

► AGENDA SENI BUDAYA

Merayakan Sastra di FSY Siyaga

Festival Sastra Yogyakarta (FSY) 2024 mulai digelar pada Kamis (28/11), di Taman Budaya Embung Giwangan, Umbulharjo, Kota Jogja. Mengusung tema *Siyaga*, FSY menjadi ruang bertemunya berbagai pegiat sastra di Kota Jogja untuk merayakan sastra.

Pembukaan FSY 2024 diawali dengan penampilan beberapa sastrawan anak berprestasi dari Kota Jogja, yang membawakan macapat, cerkak, geguritan dan dalang. Pengumuman pemenang sayembara puisi dan penampilan Frau turut memeriahkan malam pembukaan FSY 2024 di bawah guyuran hujan gerimis.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Yetti Martanti, menjelaskan sastra menjadi media untuk



Kepala Dinas Kebudayaan Kota Jogja, Yetti Martanti (duduk di atas, kiri), saat membuka FSY 2024 di Taman Budaya Embung Giwangan, Kamis (28/11).

melestarikan nilai luhur budaya bangsa. "Sastra menjadi dasar fundamental untuk belajar banyak hal, adat tradisi, seni budaya yang beragam," ujarnya.

Melalui sastra, wawasan seseorang

akan menjadi luas. Karena dengan sastra semua bisa belajar banyak hal. "Termasuk upaya pelestarian budaya lebih luas agar dipelajari masyarakat, dikembangkan dan bermanfaat," katanya.

Sastra dalam FSY dirayakan dan menjadi ruang temu warga sastra. Aktivitas dan kegiatan sastra yang terpublikasi masih sangat minim, tidak seperti seni pertunjukan, sehingga perlu dioptimalkan lagi. "Tidak hanya dalam festival sastra, tapi banyak kegiatan yang bersentuhan dengan wilayah. Saatnya bersama-sama menginspirasi anak-anak lain belajar sastra," ujarnya.

Anak-anak menjadi salah satu perhatian Dinas Kebudayaan Kota Jogja karena menjadi penerus dan pelestari sastra dan budaya lokal. Maka, tidak sedikit program dari Dinas Kebudayaan Kota Jogja yang menasar anak-anak.

"Melalui kompetisi jadi lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi. Ada geguritan, sesorah, macapat

dan sebagainya. Dinas Kebudayaan memiliki Festival *Langen Carito* yang di dalamnya ada *nembang*, *menari*, dan Bahasa Jawa. Itu cara mudah agar anak-anak bisa lebih menyerap pelestarian budaya," kata dia.

Tema *Siyaga* dimaknai sebagai ancaman sikap pelaku dan penikmat sastra dalam menghadapi perubahan besar yang sedang terjadi. Arena, medan, ruang, dan media sastra tengah mengalami pergeseran signifikan.

Intermedialitas mengemuka beriring dengan perubahan model produksi dan distribusi karya, yang berdampak pada munculnya cara-cara baru dalam menikmati sastra. FSY berupaya membaca kembali medan sosial sastra dalam ulang alik dinamika

budaya.

Arena sastra tidak lagi sederhana pasar bagi pengarang dan penerbit. Namun, muncul pula pelaku kreatif lain yang mendapatkan manfaat dalam pasar sastra. Misalnya, ilustrator, penerjemah, pendongeng atau *influencer* sastra dan *bookstagram* dan komunitas-komunitas kreatif dalam lingkaran sastra.

Ada sejumlah agenda yang dilaksanakan selama tiga hari FSY 2024, yang dikemas dalam tiga kategori, yakni Panggung Pasar Sastra, Kelas Indoor FSY dan Danau Senja. Sejumlah sastrawan kenamaan turut memeriahkan FSY seperti Ayu Utami, Landung Simatupang, Mahfud Ikhwani, Saras Dewi dan lainnya. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005